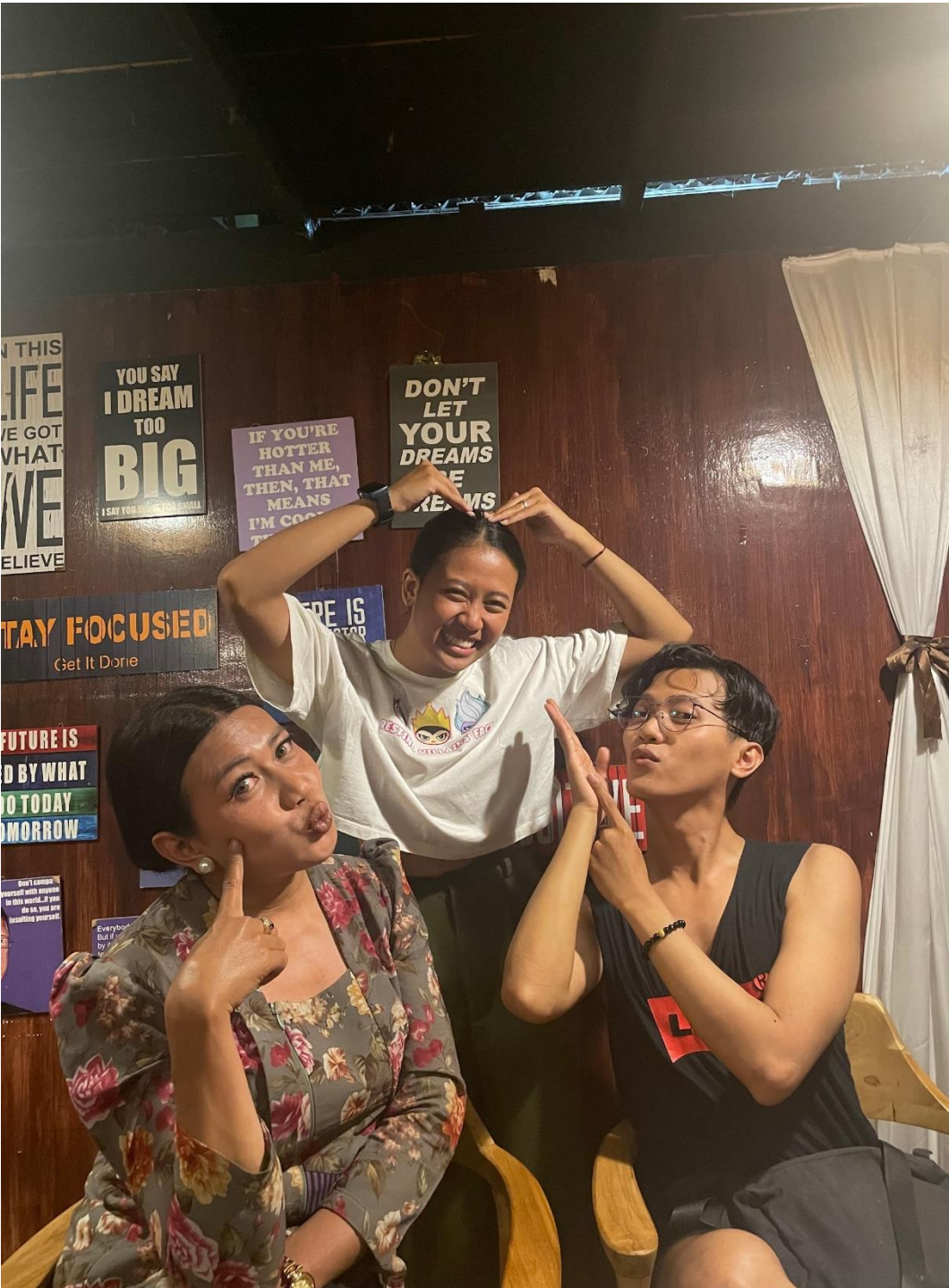


LAMPIRAN



















PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Faurina Nur Rahmi

NIM : 14040118130122

Judul Skripsi : Representasi Resistensi *Drag Queen* terhadap Dikotomi Gender pada Raminten *Cabaret Show* Yogyakarta

Keterangan : Tabel ini merupakan draft pertanyaan yang rencananya akan digunakan untuk pedoman wawancara dengan informan, yakni talent dari Raminten Cabaret yang memiliki esensi pengalaman dalam dunia seni peran. Pertanyaan ini disusun berdasarkan pada pedoman teori-teori yang akan digunakan seperti teori queer, representasi dan resistensi.

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengalaman anda sebagai seorang drag queen?
2.	Apakah anda merasa tersinggung dengan sebutan drag queen?
3.	Bagaimana pandangan masyarakat mayoritas terhadap adanya drag queen dalam sebuah pertunjukkan seni Raminten Cabaret Show?
4.	Apakah adanya diskriminasi atau pelecehan terhadap drag queen itu sendiri?
5.	Bentuk perlawanan apakah yang dilakukan oleh drag queen dalam menanggapi hal-hal yang dirasa sensitif
6.	Bagaimana cara bertahan di antara masyarakat mayoritas yang tidak biasa dengan kehadiran drag queen yang dianggap sebagai minoritas
7.	Bagaimana cara Anda mempersiapkan penampilan sebagai seorang drag queen
8.	Apa yang menjadi inspirasi drag queen dalam mengekspresikan diri mereka baik ketika menjadi pemain kabaret maupun diluar kabaret
9.	Bagaimana drag queen merepresentasikan diri mereka di atas panggung pertunjukkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Peneliti (P) : Faurina Nur Rahmi

Informan 1 (L) : Luna

P : L :	Bagaimana pengalaman anda sebagai seorang <i>drag queen</i>? Saya sudah bergabung disini di Raminten Cabaret sejak tahun 2009 hingga sekarang ya dan peran saya tergantung hari ini jadi apa, dan hari ini saya jadi Sam Smith. Yang pasti ada pengalaman buruk baik dan pasti sudah hadir dari tahun 2009 dan sudah jadi <i>drag queen</i> dan aku agak beda dari talent lain dan basicnya dari teater dan butuh panggung untuk menampilkannya dan bisa jadi ini menjadi pekerjaan utama aku sih... <i>So Far</i> pengalaman aku menjadi <i>drag queen</i> menyenangkan ya karena minat dan bakat aku juga tersampaikan disini, walaupun sempat ada pro kan kontra awal aku menjadi <i>drag queen</i>.
P : L :	Apakah anda merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i>? Pernah dulu merasa tersinggung karena ini merupakan hal yang aneh didengar baik dari kami maupun dari masyarakat mayoritas ya. Tapi itu dulu, kalau sekarang tidak ya, jadi dari tahun 2009 aku baru berani menggunakan istilah <i>drag queen</i> baru 5 tahun belakangan ini dan setelah mencari makna tentang <i>drag queen</i> dan kita sebagai minoritas sudut pandang minor dan mayoritas ini selalu mengaitkan dengan hal-hal yang negatif kaya waria, lgbt gitu, dan menurutku sih <i>drag queen</i> ini memiliki peran yang positif dan tidak merugikan pihak lain ya.
P : L :	Bagaimana pandangan masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan seni Raminten <i>Cabaret Show</i>? Pandangan masyarakat itu beragam ya dan selalu ada pro dan kontra ya antara mayoritas dan minoritas dan sejauh ini selama 5 tahun terakhir ini masyarakat sudah jarang banget ya menilai kita sebagai hal negatif terutama setelah mereka melihat Raminten Cabaret dan kita juga pernah yang namanya diteror oleh masyarakat ya kaya fisik sih enggak umen ke surat kaleng aja, selebihnya kita gak pernah ambil hati aja.
P : L :	Apakah adanya diskriminasi atau pelecehan terhadap <i>drag queen</i> itu sendiri? Kalau aku selama di Raminten ini ya paling banter cuman teror surat kaleng kalau fisik nggak sih dan semoga aja jangan ya, dan kalau di luar Raminten atau di bermasyarakat ya aku biasa aja sih hampir ga pernah ya dapet diskriminasi dari mereka paling ya kaya <i>hate comment</i> social media lah, biasa lah yaa...
P : L :	Bentuk perlawanan apakah yang dilakukan oleh <i>drag queen</i> dalam menanggapi hal-hal yang dirasa sensitif. Perlawanan kita ini seperti pembuktian sebagai bentuk perlawanan kita sejak tahun 2009 sampai sekarang yaa, yang mana kita sering menampilkan pertunjukkan cabaret diluar panggung pertunjukkan, guna membuktikan bahwa <i>drag queen</i> mampu bersaing dengan kaum mayoritas dan mendapatkan apresiasi oleh masyarakat sekitar
P :	Bagaimana cara bertahan di antara masyarakat mayoritas yang tidak biasa dengan kehadiran <i>drag queen</i> yang dianggap sebagai minoritas.

L :	Awal adanya cabaret ini yang didirikan oleh Kanjeng Hamzah juga sudah menuai pro dan kontra dengan kehadiran <i>drag queen</i> apalagi ada dari kami yang sudah merubah dirinya sepenuhnya ke arah sana ya, jadi makin ada aja celotehan masyarakat gitu ya. Tapi akhir-akhir ini lima tahun belakangan ini masyarakat sudah mulai tau dan mereka yang sudah menjadi perempuan juga sudah diterima oleh masyarakat karena etitut yang baik kepada masyarakat dan keluarga juga sudah menerimanya dengan utuh dan awalnya pasti ada pro dan kontra pasti ada tapi itu biasanya masalah personal ya karena perubahan yang dilakukan kita juga berproses ya gak yang tiba-tia aja gitu. Ya walaupun dengan proses kita juga selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan setidaknya kita gak pernah berbuat kriminal atau hal aneh gitu ya, jadi tetap berkarya aja disini.
P : L :	Bagaimana cara Anda mempersiapkan penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> . Persiapannya sebagai seorang <i>drag queen</i> yang akan menampilkan show itu biasanya kita sebagai impersonate artis gitu ya dan apa aja yang mau ditampilkan dan sebisa mungkin mirip mulai dari <i>body language</i> , postur tubuh, <i>makeup</i> dan otomasi proses itu yang panjang dan ga serta merta aja gitu sih. Dan disini banyak sekali yang ingin mengisi cuman kan gak modal canik-cantik aja yang kita butuhkan skill meniru, belajar <i>makeup</i> serta fisik juga harus ada gitu sih..
P : L :	Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri mereka baik ketika menjadi pemain kabaret maupun diluar kabaret. Yang pasti dan utama inspirasi aku menjadi drag queen yaitu Kanjeng Hamzah ya, beliau sangat mahir dalam segala hal terutama dalam bidang seni crossdresser dan membawa nama baik Raminten Cabaret ini hingga sudah sebesar ini. Yang pasti inspirasi lain juga karena disini hiburan yang diberikan oleh Raminten ini yang bentuknya komedi dan gimana caranya orang datang itu pulangny happy dan bagaimana juga kita mencari hiburan yang lagi hype randing gitu ya saat ini dan yang cocok sesuai dengan selera komedi, bertema dan juga ada maknanya.
P : L :	Bagaimana <i>drag queen</i> merepresentasikan diri mereka di atas panggung pertunjukkan. Kalau aku sih karena basic nya cabaret ini pertunjukkan dari barat jadi pasti aku allout ya mulai dari tata rias, panggung, lighting nya yang juga dipikirkan banget sama kostum yang mau aku pakai, latihan koreografi, yang tentunya gak gampang ya buat aku sama temen-temen yang lain. Lagian Aku tuh ya selalu tampil all out buat para pengunjung karena ini kan drag queen yang berbeda dari lain yang sudah kita pikirkan konsepnya ya begitu pula kita memikirkan pengunjung yang terbayarkan dan kita tuh layak untuk dipandang dan dihargai oleh masyarakat di luar sana dan lebih baik kalian nonton dulu aja deh daripada komen-komen gak jelas gitu tentang kita.

Transkrip Wawancara

Informan 2

Peneliti (P) : Faurina Nur Rahmi

Informan 2 (N) : Nanda

P : N :	Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? Kalau jadi <i>drag queen</i> aku mulai dari tahun 2012 sampai sekarang sih dan awal mulanya aku ikut kompetisi dari Raminten yang namanya itu <i>Raminten Got Talent</i> dan aku disitu jadi <i>the winner</i> dan setelah itu diminta untuk mengisi disini. Pengalamannya sebagai <i>drag queen</i> dari cabaret seru ya, mulai dari temen-temen disini dan gimana kita menampilkan karya buat wisatawan itu sih pengalaman yang gak terlupakan banget walaupun awalnya kita sering kena <i>hate comment</i> dan negatif <i>thinking</i> sama orang-orang. Aku suka sih jadi <i>drag queen</i> karna ini juga <i>job</i> aku lumayan banyak kaya jadi talent, dancer kadang ada endorse masuk gitu.
P : N :	Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i>? Pernah sih tersinggung, malahan kita disebut bahasa kasarnya banci <i>lip sync</i> yaa.. Dan sekarang mah gak pernah tersinggung karena udah terbiasa dan masyarakat juga sudah biasa aja sih dan akunya mah cuek ya tentang hal itu, selagi aku nyaman, suka dengan apa yang lakukan sekarang ya <i>do it</i> kalau ada yang gak suka ya udah ya.
P : N :	Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? Kalau aku liat mereka sekarang <i>positive vibes</i> ya dan ini juga merupakan sebuah hiburan sekaligus destinasi wisata Yogyakarta jadi mereka datang kesini bukan sekedar melihat orang dandan, <i>lipsync</i> tapi kita bisa pamer teknik, keindahan dan pamer pertunjukkan yang gak ada dimana-mana dan disini salah satu yang menyediakan pertunjukkan cabaret show, tapi tanggapan masyarakat yang gak tau kita pasti ada sih <i>hate comment</i> baik itu untuk Ramintennya maupun untuk aku sendiri.
P : N :	Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? Diskriminasi pernah sih pasti tapi kaya comment media sosial aja, kalau untuk pertunjukkan sih engga ya kayaknya. Tapi menjurus ke hal yang minor dulu ada, dulu kan kita bisa narik penonton, ngasih bunga atau ngasih sesuatu gitu biar makin rame aja tapi kadang ada yang kaya <i>grepe-grepe</i> atau dipangku terus kada ada yang pegang payudara atau ada juga yang menggosok gosokan alat kelamin sih gitu, tapi sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi, mungkin dipertunjukkan di luar sana ada kali ya. Kalau disini udah dilarang banget ya dan seiring berjalannya waktu yang lucu-lucu gak cuman yang kaya gitu kok ada hal lain yang bisa bikin lucu kontennya.
P : N :	Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? Kita sih nunjukinnya pakai karya ya kalau kita lawan kaya koar-koar mah netizen suka ya dan bahaya sih apalagi pertunjukkan sekarang ini normal normal dan gak ada unsur negatifnya dan udah diolah untuk segala umur sih, kalau dulu kan untuk pertunjukan 21 tahun keatas ya.

P : N :	Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran <i>drag queen</i> yang dianggap sebagai minoritas? Sebenarnya konteks orang gak tau ya udah sih ya itu sah-sah aja kalau komentar negatif, aku mah udah biasa ya tapi yang udah tau kita mereka malah kita di apresiasi dan mencari kita buat ngisi acara buat mereka gitu. Berdasarkan pengalaman aku sih ada masyarakat yang pro dan kontra, masyarakat yang mendukung ini biasanya mereka yang sudah mengerti budaya dan seni, namun bagi masyarakat yang kontra biasanya mereka belum mengerti betul bagaimana cabaret ini berkembang dan memiliki tujuan yang positif tentunya.
P : N :	Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> Persiapan pertama yaitu <i>makeup</i> dan kalau sekarang wajib makeup sendiri-sendiri kalau lagi perform dan biar ga ngerepotin yang lain tapi kalau mau pakai <i>makeup artist</i> sih gapapa ya itu <i>personal</i> mereka aja. Terus yang paling penting kostum ya itu kan juga dari masing-masing talent dan kalau dancer pasti udah disiapin sih biasanya. Talent itu yang mau lipsync gitu sesuai dengan apa yang mau ditampilkan, hairdo juga penting, visualnya sesuai karakter kalau cewe ya jadi cantik kalau lucu ya lucu banget kalau imut ya imut kaya artis Korea gitu deh segala macem.
P : N :	Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? Ya terutama dari video-video artis gitu ya, kaya aku sering bawain model Korea gitu bawain Jisoo Blackpink aku pasti apalin koreonya Jisoo yang khas, lagunya juga kadangkannya susah ya miripin artis kalau gitu mulai dari gesture nya tapi pasti bisa sih kan udah terbiasa ya. Walaupun aku mengikuti koreonya Jisoo tapi pasti aku olah lagi dengan karakter aku sendiri yang tentunya ga terlalu <i>impersonate</i> ke Jisoo aja sih gitu jadi orang bisa liat kalau kita itu kreatif. Kalau di luar panggung aku sih tampil apa adanya ya seperti inilah, jadi cewe bisa jadi cowo bisa tapi ya keseharian gini karna rambut aku udah panjang jadi banyak yang <i>hire</i> aku produk kecantikan atau baju-baju cewe gitu.
P : N :	Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar? Ohh.. kalau aku lebih sering mengolah karakter aku sendiri dan karena aku sering tampil sebagai orang Korea yang imut-imut gitu. Kalau temen-temen aku yang lainnya miripin kaya jadi Beyonce, Anggun itu mereka di mirip-miripin banget kalau aku lebih ke karakter aku sendiri sih jadi punya ciri khas sendiri walaupun harus impersonate artis gitu

Transkrip Wawancara

Informan 3

Peneliti (P) : Faurina Nur Rahmi

Informan 3 (D) : Dolce Gabana

P : D :	Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? Pengalaman say sebagai seorang drag quen itu memang apa ya bisa dibilang amazing ya karen ini jujur sesuatu yang bukan saya cit-citakan kan api ya eee jalan rejeki saya disini dan saya sekarang menikmatinya. Klau drag queen ini pekerjaan side job ya kalau main job aku sih jadi marketing di Jogja sih. Kalau keturunan seni tuh gak ada ya dan dulu juga tuh aku tertarik dan pengen coba aja dan terus ikut lomba dan pertama kali gak ada <i>basic</i> apapun seni apapun pengetahuan dan pengalaman apalagi yaa dan karna cuman punya modal utama suka musik aja dan yaudah ikut perlombaan. dan awal mula ikut <i>got talent</i> dan juara nah terus mengisi disini dan kalau Juara itu ada filtrasi disini gitu dan udah disini 5 tahun ehh wohh lebih dari 5 tahun sih
P : D :	Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i>? Oh no, <i>drag queen</i> itu performer ya karna saya seperti ini utk performer aja dan diatas panggung dan di tempatnya aja. Ohh pernah wajar sih karna itukan reaksi dan respon dari masyarakat apa ya yg emang <i>minor minded</i> kan ya dan belum sepenuhnya diterima di masyarakat. kalau di sosial media ya pernah <i>hate comment</i> tapi sekarang karena orang udah pada tau ya jadi udah gapernah ada kaya gitu lagi. Ya <i>so far</i> aku udah ga merasa menutupi diri sebagai <i>drag queen</i> sih.
P : D :	Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? Ohh kalau untuk yang sekarang mereka tuh mandangnya sudah sebgai hiburan ya iya, karna sekarang informasi tentang <i>drag queen</i> ini sudah bisa mereka akses eemmm dimanapun dan semua orang sekarang memegang HP yaa jadi orang jadi bisa membedakan mana yang <i>drag queen</i> mana yang maaf banyak yaa yang diluar sana kasarnya jadi waria gitu. Dan sekarang orang mandang <i>drag queen</i> sudah jauh lebih tinggi tingkatannya daripada dulu. Dulu awal-awal belum seperti sekarang jadi orang-orang mikirnya kalau kamu seperti itu kamu gak normal tp sekarang mah udah menjadi salah satu hal yg lazim ya.
P : D :	Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? Ohh gak ada, tp kalau panggil-panggil untuk kagum itu banyak ya karna kita tampil dan menampilkan diri kita ya kalau yang <i>bad</i> selama aku performer ga ada ya.
P : D :	Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? Hal-hal sensitifnya kaya gender gitu ya melakukan perlawanan dengan cara membagikan posting pada media social terkait keberadaan drag queen dan memberikan edukasi kepada masyarat bahwa drag queen itu bukan pekerjaan yang aneh dan bukan hal yang harus dibedakan yah menurutku..

P :	Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran <i>drag queen</i> yang dianggap sebagai minoritas?
D :	Ya seperti biasa aja selagi kita gak mengganggu masyarakat mayoritas kita tetep aja beraktivitas seperti biasa, orang kita <i>drag queen</i> aja kan pas <i>perform</i> ya jadi ya kita kerja aja sesuai biasanya gitu.
P :	Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i>
D :	Kalau persiapan tampil atau performnya sih biasanya latihan sendiri ya mau kita jadi apa hari ini, terus latian GR bareng <i>talent</i> yang lain persiapan kostum sama <i>make up</i> itu penting banget ya kan karna kita mau <i>impersonate</i> artis yg mau dibawa jadi harus <i>all out</i> .
P :	Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar?
D :	Inspirasi itu saya ini ya beliau ini (hamzah/raminten) beliau ini seperti ini kan dengan maksud dan tujuan dan akhirnya bisa memberikan wadah kami disana dan beliau di sini memberikan kesempatan bagi kita untuk menuangkan minat dan bakat serta wadah mencari cuan juga ya bagi kita sebagai pekerja seni di Jogja.
P :	Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar?
D :	Hmm <i>drag queen</i> itu tadi sih sebuah <i>performer</i> sih sekarang lebih kepada tempat saya mengekspresikan apa yang saya suka dan bisa menjadi beberapa persona dan lebih seringnya tuh jadi Nicki Minaj, Jessie J dan kalau aku lebih ke <i>hiphop singing</i> yaa. Dan sebisa mungkin aku <i>impersonate</i> artis jadi kalau misal artisnya kaya Nicki Minaj yang pakai rambut warna warni pakai bikini jadi sebisa mungkin memang kami memvisualisasikan seperti dengan yang kita tirukan jadi biar <i>main character</i> itu muncul.

Transkrip Wawancara

Informan 4

Peneliti (P) : Faurina Nur Rahmi

Informan 3 (S) : Suzan Rafina

P : S :	Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? Pengalamannya itu awalnya dari ikut lomba namanya <i>Jogja Lipsync Competition</i> itu salah satu lomba <i>lipsync</i> bergensi dan terbesar di Jogja lah pokoknya itu tahun 2014 dan aku tu itu gaada niatan dan jadi kaya temen-temenku tuh kaya nyuruh aku maju gatau dan aku juga bingung mau jadi siapa kan aku awalnya <i>dancer</i> ya dari SD sampai SMA aku ikut tari sanggar tradisional di kampung dan begitu di Jogja ketemu temen-temen yang suka nari dan ikut grup <i>dancer modern</i> dan ikut kuliah sama nyari <i>side job</i> buat tambahan uang jajan-jajan gitu lah. Dulu juga pernah ngajarin <i>talent</i> raminten buat jadi <i>dancer</i> terus di 2014 itu udah km maju aja terus kamu jadi Celine Dion aja kan kamu suka banget tuh sama dia nah tapi kan aku gak punya wig gak bisa <i>makeup</i> dan temanku bilang mau bantuin aku gitu karena dia punya kenalan salon gitu lah nanti dipinjem gaun sepatu sama di <i>makeup</i> in juga. Nah terus aku lomba tapi gadapet juara cuman finalis aja teruss setelah itu dapet <i>job off air</i> di club wedding ultah terus lama-lama proses kurleb 2 tahun aku kaya istilahnya mencetak <i>track record</i> gitu nah di <i>trial</i> juga dan sampai akhirnya bunda dan manajemen itu apa namanya Bun, meng acc ehh mengukuhkan aku gitu. Kaya gak bisa sembarangan nyomot artis gitu harus punya standarnya Raminten gitu. Jadi ini suatu pekerjaan yg sangat semua orang tidak bisa mungkin banyak stigma negatif tentang kita karna mereka belum tau dan kebanyakan yang komenin kaya gitu belum nonton.
P : S :	Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i>? Justru malah aku menyebut diriku adalah <i>drag queen</i>, karena aku pertama adalah aku eee saat di panggung aku berdandan hanya saat di panggung berdandan wanita gitu kan tidak aku bawa di kehidupan sehari hari makanya kan sehari hari istilahnya masih cowok gini lah biasa gitu gitu terus apa namanya dan aku meng <i>impersonate</i> artis yang aku bawaan seperti aku menjadi Celine Dion ya aku rambut <i>costume</i> apa aku sebisa mungkin semirip mungkin gitu dengan Celine Dion begitu juga dengan Lady Gaga, Madona, Milen Cyrus gitu gitu sehingga <i>impersonate</i> gitu nah aku malah justru menyebut diriku sendiri dan temen temen disini adalah <i>drag queen</i>. Yang sering tuh eee mmm bukan temen kosan dulu, dulu malah temen kuliah temen kuliah ada yang tau kan gitu terus kaya "koe ning nganu yo saiki, ning raminten kae to" Kaya ngejek nadanya tu kaya ngejek padahal dia sendiri belum pernah nonton pertunjukannya, makanya aku tadi bilang banyak orang yang ber stigma negatif diluaran sana justru mereka yang belum pernah nonton gitu.
P : S :	Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? Eee pasti ada pendapat yang positif dan negatif nya tapi semakin kesini alhamdulillah nya Raminten <i>cabaret show</i> kan dengan adanya sosial media ya dan dari eee mulut ke mulut gitu kan itu lama lama banyak banget dan alhamdulillah bgt ee apa yaa? Makin banyak yg mengapresiasi gitu senengnya disitu. Progres nya itu loh stigma stigma

	yg negatif itu tu semakin terbantahkan setelah orang akhirnya pada nonton langsung gitu, dan di Raminten <i>cabaret show</i> juga kan kita punya standar ee pertunjukan ya yang kaya batasan gitu jadi tidak boleh terlalu istilahnya yah kaya porno aksi banget gitu gitu dan kita punya batasan disitu jadi show kita tetep menghibur dan tetep positif gitu ya.
P : S :	Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? Eeemm selama <i>show</i> alhamdulillah engga sih nggak pernah kalau <i>hate comment</i> iyaa justru malah orang yang ga aku kenal yg hate komen gitu gitu aja dan udah biasa sih aku kaya gitu.
P : S :	Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? Melakukan adaptasi yang dilakukan setelah terjadinya kasus intimidasi yang menimpa drag queen. Dimana adaptasi ini pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan
P : S :	Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran <i>drag queen</i> yang dianggap sebagai minoritas?
P : S :	Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> Eee ini ga ini ya ga instan dan ga mudah ya gitu hehehehe iya bener bener harus di pikiran bgt dari kaya tadi aja Millen Cyrus contohnya aku bawain gitu ya aku harus mikirin wig costume gaya make up gitu dari atas rambut sampe ujung kaki gitu gitu harus bener bener dipikirin gitu loh karena aku tipikal orang yang suka meng <i>impersonate</i> gitu loh jadi apa Millen Cyrus gimana ya aku harus kaya gitu jadi aku harus berusaha semirip mungkin istilahnya begitu dan ee penghafalan lagu itu wajib itu wajib bgt bagi seorang drag queen itu hafal lagu sangat sangat wajib karena kan kita tidak menyanyi langsung ya tidak menyanyi live tapi kan kita <i>lipsync</i> nah <i>lipsync</i> itu bagaimana caranya oran melihat kita <i>perform</i> itu kaya nyanyi beneran diatas panggung gitu lo dan ketika kita membawakan koreo kita harus ee ada yg mengcover koreo ada yg mengkreasikan sendiri harus latihan segala macem pokoknya effort itu banyak juga proses make up juga kita harus disini harus bisa make up nah gitu karena itu kaya skill dasar juga termasuk skill dasar dari seorang drag queen jadi banyak banget yang harus dipersiapkan.
P : S :	Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? Inspirasinya tu gak ada, ya karena dulu aku disuruh temen waktu lomba itu kan tapi aku emang dari kecil suka banget yang namanya seni kan makanya dari SD kelas 1 aku di masukin ke sanggar tari tradisional sampe SMA terus apa namanya dari kecil udah kaya seneng wayang kulit aduhh aku gila bener sama kulit dari kecil suka bgt yang namanya wayang kulit pada pertunjukan di kotaku ya dulu pasti aku minta aku sama Bapak pasti nonton gitu nah ada orang yang jualan wayang kulit itu tu aku pasti minta aku minta padahal di rumah nanti jangan beli wayang kulit loh gitu gitu kan beli beli terus udah banyak

	gitu gitu kan tetep aku udah iya iya tapi ujungnya minta wayang kulit sampe dirumah banyak wayang kulit hahaha, dulu waktu kecil suka bgt karena kan kaya suka nonton jadi dalang jadi suka ndalang sendiri dirumah dulu malah justru waktu kecil cita citaku dulu adalah jadi dalang kalo udah gede pengen nya jadi dalang gitu waktu kecil. Eee kebetulan untuk keluargaku tidak tau emmm sorry kalo orang tuaku tu tau aku <i>dancer</i> di Jogja tau terus suka <i>make up</i> in org untuk acara kaya wisuda gitu gitu juga tau disini juga tau tapi sebagai <i>dancer</i> bukan sebagai <i>talent</i> iyaa tau waktu itu juga waktu aku wisuda kan fotonya di Raminten fotografi pas hari sabtu tu jadi pas ada pertunjukan ada keluarga ku aku bawa ke studio foto sini buat foto wisuda dan ya beberapa kali ya sambil ngintip ngintip pertunjukan apa ini kaya gimana gitu aku ngomong kan mereka taunya aku sebagai dancer gitu, iya support aku bergelut di bidang seni itu support dari kecil itu support bgt, support temen temenku yang sekarang itu <i>support</i> semuanya.
P : S :	Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar? Memvisualisasikan nya ya dengan cara itu tadi <i>impersonate</i>, pokoknya aku akan berusaha semaksimal mungkin di ee <i>perform</i> aku gitu entah itu lagu slow entah itu lagu yang <i>dance</i> gitu gitu aku akan sebisa mungkin semaksimal mungkin lah go show must. Nah aku menyesuaikan dengan artis yg aku bawakan gitu, oo aku engga paling kuat Celine Dion heee paling ciri khas Celine Dion kata orang orang paling mirip sama dia jadi aku akan all out da sepenuh hati mempresentasikan Celine Dion.

OPEN CODING
DRAG QUEEN

Kode :

- A. Pengalaman anda sebagai seorang *drag queen*
- B. Adanya perasaan tersinggung dengan sebutan *drag queen*
- C. Pandangan masyarakat mayoritas terhadap adanya drag queen dalam sebuah pertunjukkan seni Raminten Cabaret Show
- D. Diskriminasi atau pelecehan terhadap *drag queen* itu sendiri
- E. Bentuk perlawanan apakah yang dilakukan oleh *drag queen* dalam menanggapi hal-hal yang dirasa sensitif
- F. Cara bertahan di antara masyarakat mayoritas yang tidak biasa dengan kehadiran *drag queen* yang dianggap sebagai minoritas
- G. Cara Anda mempersiapkan penampilan sebagai seorang *drag queen*
- H. Inspirasi *drag queen* dalam mengekspresikan diri mereka baik ketika menjadi pemain kabaret maupun diluar kabaret
- I. Cara *drag queen* merepresentasikan diri mereka di atas panggung pertunjukkan.

INFORMAN 1

P : Peneliti

L : Informan 1 (Luna)

Data	Kode
P : Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? L : Saya sudah mulai bergabung di Raminten Cabaret sejak tahun 2009 hingga saat ini. Saya memiliki peran sebagai talent dan mengikuti tema yang akan ditayangkan pada hari itu juga, dan minggu ini saya sebagai Sam Smith. Pengalaman saya sebagai seorang drag queen pastinya memiliki pengalaman yang buruk dan baik sejak tahun 2009. Dan pastinya sejak adanya saya menjadi drag queen dari tahun 2009 saya sudah mengerti makna dan dengan latar belakang pertunjukkan cabaret dari barat dan berkolaborasi juga dengan pertunjukkan tradisional jawa dan adanya panggung pertunjukkan yang sudah ada sesuai standar yang diinginkan, adanya lighting, sound system, kostum, makeup hingg hairdo. Drag queen ini sebagai pekerjaan utamanya dan bany hal yang menyenangkan karena minat dan bakatnya tersampaikan walaupun adanya pro dan kontra diawal menjadi drag queen.	A
P : Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i> L : Adanya perasaan tersinggung merupakan hal yang biasa, karena drag queen merupakan hal yang aneh dan tidak biasa didengar oleh masyarakat luar. Bahkan masyarakat mayoritas selalu mengaitkan dengan hal-hal yang negatif seperti LGBT, waria dan hal lainnya. Namun, hal tersebut terjadi pada awal tahun berdirinya Raminten Cabaret dan sudah lima tahun terakhir ini tidak adanya komentar negatif dan menurutnya drag queen ini memiliki peran yang positif dan tidak merugikan pihak lain.	B
P : Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? L : Pandangan masyarakat selalu beragam dan adanya pro dan kontra antara masyarakat mayoritas dan minoritas, namun, sudah	C

lima tahun terakhir ini masyarakat sudah jarang menilai drag queen sebagai hal yang negatif terutama setelah mereka sudah menonton pertunjukkan cabaret ini. Dahulu, talent drag queen pernah mendapatkan teror oleh masyarakat seperti surat kaleng.	
P : Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> L : Persiapan sebagai seorang drag queen dalam menampilkan pertunjukkan yaitu latihan koreografi, persipan postur tubuh yang mirip dengan artis, tatarias yang sesuai tema. Banyak juga yang ingin mengisi sebgai talent, namun tidak semua bisa karena memiliki modal yang cantik saja tidak cukup dan harus ada skill yang bisa ditunjukkan.	G
P : Apa yang menjadi inspiasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? L : Inspirasi menjadi drag queen ini dimulai dari pendiri Raminten yaitu Kanjeng Hamzah yang juga merupakan pengembang seni crossdresser dari Yogyakarta. Namun ada hal lain yang menjadi inspirasi adalah penonton yang selalu memberikan spresiasi positif kepada pertunjukkan seni yang dibalut dengan komedi yang memiliki tema berbeda setiap minggunya. Tidak lupa juga, dalam menjadi drag queen mereka selalu memiliki ekspresi tersendiri yang ditunjukkan kepad penonton agar sesuai dengantema yang diberikan.	H
P : Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar cabaret? L : Saya sendiri menuturkan bahwa menjadi seorang drag queen yang bekerja pada bidang kesenian pastinya memberikan kepuasan kepada penonton mulai dari ata pangung, lighting, kostum. koreografi bahkan menjadi orang lain juga membutuhkan latihan yang ekstra karena cabaret ini dasarnya dari negara barat yang di adaptasi adat jawa sehingga memiliki nilai plus untuk yang menyaksikan. Hal tersebut patut mendapatkan apresiasi oleh masyarakat luas dan alangkah baiknya tidak memberikan komentar negatif tentang drag queen sebelum mengenal makna drag queen dalam cabaret show ini.	I

P : Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? L : Diskriminasi yang didapatkan hanya sekedar komentar pada sosial media dan ada beberapa dari masyaraka luar dn juga pernah adany teror kepada talent drag queen yaitu berupa surat kaleng.	D
P : Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? L : Bentuk perlawanan ini dibuktikan dengan keberadaan <i>drag queen</i> yang makin banyak di apresiasi dan disukai oleh banyak wisatawan baik bari lokal maupun mancanegara. Dan juga melakukan pertunjukkan cabaret diluar panggung pertunjukkan, guna membuktikan bahwa drag queen mampu bersaing dengan kaum mayoritas dan mendapatkan apresiasi oleh masyarakat sekitar.	E
P : Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran drag queen yang dianggap sebagai minoritas? L : Awal mula adanya kabaret yang didirikan oleh Kanjeng Hamzah ini sudah mendapatkan kesan dan pesan baik secara pro maupun kontra karena, kedatangan drag queen yang dikenal sebagai mayoritas dan apalagi sebagian dari merek sudah mengubah penampilannya. Maka dari itu, banyaknya tanggapan negatif dari masyarakat mayoritas terhadap keberadaan drag queen. Namun, sudah hampir lima tahun belakangan ini masyarakat sudah mulai tahu dan menerima drag queen sebagai bagian dari mereka dan dengan attitude yang dibawa drag queen positif kepada masyarakat untuk mempercayai drag queen sebagai bagian dari masyarakat biasa walaupun dengan proses yang sangat panjang.	F

Informan II

P : Peneliti

N : Informan 2 (Nanda)

Data	Kode
P : Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? N : Sudah sejak 2012 hingga saat ini, saya bekerja sebagai drag queen yang awal mulanya dari ajang pencarian baka Raminten Got Talent dan mendapatkan gelar juara. Pengalaman menjadi drag queen beragam, mulai dari keseruan pertunjukkan, teman satu bidang kesenian dan bagaimana cara memberikan karya untuk wisatawan agar mereka ingin kembali lagi menonton cabaret. Walaupun pengalaman menjadi drag queen ini tidak sepenuhnya memberikan kesan yang positif namun ada pula pengalaman yang negatif yang dilontarkan masyarakat terhadap drag queen sebagai hal yang kurang mengenakan. Menurutnya sebagai drag queen adalah sumber rezeki dan pekerjaan utama yang menyenangkan.	A
P : Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i> N : Merasa tersinggung pernah saya alami dan kami disebut sebagai “banci lipsync” namun itu merupakan hal yang sudah biasa diterima dan sudah terbiasa. Selagi kita nyaman dengan pekerjaan hal itu sudah tidak dipermasalahkan lagi dan bersikap tidak acuh dengan pendapat mereka.	B
P : Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? N : Masyarakat sekarang ini sudah memiliki aura positif terhadap drag queen, menurutnya cabare ini merupakan sebuah destinasi wisata di Yogyaarta yang wajib untuk disaksikan karena banyaknya hiburan berkualitas dengan panggung yang megah, teknik yang bagus, skill yang menguasai dan tidak dapa di temukan pada perunjukkan lainnya. Namun, adanya anggapan masyarakat yang kurang paham dengan cabaret pasti akan memberikan kometar yang negatif kepada para talent maupun kepada Ramintennya.	C

P : Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> N : Persiapan yang dilakukan yaitu makeup yang dilakukan secara pribadi, kostum pertunjukkan juga disiapkan secara pribadi tetapi jika ada dancer mereka menggunakan kostum yang sudah disediakan oleh Raminten, tata rambut, penyesuaian karakter yang akan ditampilkan sesuai dengan tema, jika menjadi perempuan maka harus bisa menjadi cantik, jika lucu dan imut juga harus sesuai dengan karakter masing-masing.	G
P : Apa yang menjadi inspiasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? N : Inspirasi bisa datang dari mana saja, mulai dari menonton video yang sesuai dengan karakter yang akan ditunjukkan. Saya sendiri sering membawakan karakter Korea seperti Jisoo Blackpink, jadi mulai dari tata rias hingga gerakan badan Jisoo saya pelajari dan semua itu sudah terbiasa. Walaupun saya meniru Jisoo, namun saya memiliki karakter yang khas dari saya sendiri sehingga walaupun lipsync dan berdansa saya tetap memiliki karakter saya sendiri dengan kreatif mungkin. Di luar panggung saya juga bisa menjadi apa yang saya mau, jika ada pekerjaan terkait kecantikan atau fashion saya berpenampilan sesuai, namun karena saya sudah memiliki nama perempuan banyak yang mencari saya untuk berkolaborasi dengan <i>brand-brand beauty</i> mereka. .	H
P : Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar cabaret? N : Representasi ini saya kelola dengan karakter sendiri yaang dipadu padankan dengan tema yang akan ditampilkan, contohnya saya sering menjadi karakter orang Korea yag cantik dan imut maka saya juga harus menyerupai karakter tersebut dan dengan memberikan ciri khas saya pada karakter tersebut.	I
P : Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? N : Diskriminasi yang saya dapatkan hanya sebatas komentar pada sosial media saya saja, kalau dipertunjukkan saya tidak pernah mendapatkan pelecehan atau diskriminasi. Namun, dulu pernah	D

adanya penonton yang ikut ke panggung untuk meraiakan acara cabaret tetapi pada drag queen mendapatkan pelecehan seperti “dipangku, di grepe penonton, memegang payudara bahkan sampai menggosok-gosokkan alat kelamin mereka” tetapi hal itu sudah tidk diperbolehkan lagi karena pertunjukkan ini sudah dibuka untuk semua kalangan usia, takutnya menimbulkan hal yang tidak baik.	
P : Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? N : Bentuk perlawanan dari drag queen ini ditunjukkan dengan hasil karya yang dimiliki lewat Raminten Cabaret ini, jika membalas komentar masyarakat pasti tidak akan ada habisnya dan pertunjukkan ini sudah diolah dengan baik dan digelar untuk semua umur tidak seperti dulu yang diperuntukan untuk usia mulai dari 21 tahun keatas.	E
P : Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran drag queen yang dianggap sebagai minoritas? N : Masyarakat yang belum paham dan mengerti tujuan dari adanya drag queen dan pasti akan memberikan komentar yang negatif dan itu merupakan hal yang wajar bagi drag queen. Namun, bagi masyarakat yang sudah paham dengan kehadiran drag queen mereka memberikan apresiasi dan mencari drag queen untuk ikut meramaikan acara yang mereka punya seperti untuk menjadi MC atau menjadi penari dalam sebuah acara tersebut.	F

Informan III

P : Peneliti

D : Informan 3 (Dolce)

Data	Kode
P : Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? D : Pengalaman saya sebagai drag queen adalah merasa amazing karena ini jujur sesuatu yang bukan saya cita citakan tapi merupakan jalan rejeki bagi saya. drag queen ini sebagai pekerjaan sampingan, pekerjaan utama saya yaitu marketing di Yogyakarta. Dari segi kesenian saya tidak memiliki keturunan seni, dan saya hanya memiliki modal utama suka musik saja dan memberanikan diri untuk mengikuti lomba di Raminten yaitu Raminten Got Talent dan akhirnya saya mendapatkan gelar juara dan ada filterisasi disini dan sudah menjadi drag queen selama lebih dari lima tahun.	A
P : Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i> D : Dalam pertunjukan Cabaret Show menurut saya drag queen itu hanya untuk di atas panggung dan di tempatnya saja. Dan selama saya menjadi drag queen di atas panggung wajar saja jika masyarakat memiliki reaksi dan respon kepada minoritas yang belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat mayoritas. Kalau di media sosial saya sering mendapatkan komentar negatif tapi sekarang karena masyarakat sudah tau jadi komentar negatif itu sudah pernah saya dapatkan.	B
P : Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? D : Pendapat masyarakat saat ini memiliki pandangan yang sudah terbuka kepada drag queen yang memang mereka bekerja sebagai hiburan, karena sekarang informasi tentang drag queen bisa diakses dimanapun dan semua orang sekarang memiliki smartphone untuk mengaksesnya dan mereka juga bisa membedakan mana drag queen untuk pekerjaan atau drag queen	C

yang bersifat (negatif). Sekarang masyarakat membandang drag queen jauh lebih baik daripada dahulu, dulu awal belum mengerti drag queen masyarakat berpikir bahwa drag queen itu tidak normal dan tidak lazim.	
P : Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> D : Persiapan itu biasanya dengan latihan sendiri lalu latihan bersama dengan talent yang lain dan juga mempersiapkan kostum dan make up.	G
P : Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? D : Inspirasi saya yaitu Hamzah atau Raminten, beliau seperti ini dengan maksud dan tujuan yang akhirnya bisa memberikan wadah bagi kami untuk mengekspresikan dan menyalurkan bakat kami disini sebagai seorang drag queen.	H
P : Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar cabaret? D : Representasi yang saya tampilkan sebagai drag queen adalah bisa menjadi beberapa artis yang akan saya tampilkan seperti menjadi Nicki Minaj, Jessie J, dan beberapa artis yang lain. Sebagai drag queen saya sebisa mungkin menirukan artis tersebut mulai dari rambut hingga ujung kaki dan memvisualisasikan seperti yang saya tirukan dan saya memiliki karakter tersendiri untuk menyampaikan karakter tersebut.	I
P : Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar? D : Diskriminasi selama saya melakukan pertunjukan belum pernah terjadi, mereka memanggil kita untuk meminta foto bersama dan merasa kagum terhadap pertunjukan drag queen. Namun di sosial media masih sering terjadi komentar negatif yang masyarakat lontarkan kepada saya.	D
P : Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? D : Melakukan perlawanan dengan cara membagikan posting pada media social terkait keberadaan drag queen dan memberikan	E

edukasi kepada masyarakat bahwa drag queen itu bukan pekerjaan yang aneh.	
P : Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran drag queen yang dianggap sebagai minoritas? D : Cara bertahan menurut saya selama kita tidak mengganggu masyarakat mayoritas kita tetap melakukan aktifitas seperti biasa. Menjadi drag queen ini saya lakukan saat melakukan pekerjaan saja.	F

Informan IV

P : Peneliti

S : Informan 4 (Suzan Rafina)

Data	Kode
P : Halo Kak, aku mau tanya nih gimana sih pengalamannya kakak sebagai seorang <i>drag queen</i>? S : Pengalaman saya sebagai drag queen awalnya saya mengikuti perlombaan yaitu Jogja lipsync competition yang merupakan perlombaan paling bergengsi dan terbesar di Jogja pada tahun 2014 dan saya sempat dibujuk oleh teman teman saya untuk mengikuti perlombaan tersebut namun awalnya saya hanya bisa menari bukan sebagai lipsync. Karena sejak SD hingga SMA saya mengikuti latihan tari tradisional di sanggar kampung. Sewaktu melanjutkan pendidikan kuliah di Jogja, saya bertemu dengan teman teman yang juga suka menari dan saya ikut bergabung di grup tari modern. Disela-sela kuliah saya juga menyempatkan untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai MC di acara ulang tahun atau acara wedding. Kurang lebih dua tahun saya mencetak track record di Raminten cabaret show sampai akhirnya bunda dan manajemen mengukuhkan saya sebagai talent tetap Raminten. Kenapa dua tahun karena Raminten memiliki standar yang sangat tinggi untuk pertunjukkan mereka dan ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi saya dan mungkin semua orang belum tentu bisa disini. apalagi pekerjaan ini memiliki banyak resiko seperti	A

halnya adanya stigma negatif tentang Raminten cabaret karena mereka belum tahu dan mereka hanya bisa melontarkan komentar komentar negatif kepada kami.	
P : Kalau kakak pernah gak sih merasa tersinggung dengan sebutan <i>drag queen</i> S : merasa tersinggung justru tidak, karena saya menyebut diri saya sendiri sebagai drag queen karena pertama adalah saya berdandan hanya untuk di atas panggung dan menjadi wanita itu bukan saya bawa dalam kehidupan keseharian. dalam kehidupan keseharian saya tetap menjadi laki-laki seutuhnya dan apa adanya karena memang pekerjaan ini mengharuskan saya untuk bisa berdandan dan berpakaian layaknya artis yang akan saya bawaan seperti Celine Dion, Lady Gaga hingga Millen Cyrus. Dan di mana pekerjaan ini juga membutuhkan skill meniru para artis yang akan dibawa dalam pertunjukan tersebut. Namu, dahulu saya juga sering mendapatkan ejekan dari teman teman saya dengan nada seperti mereka tidak suka dengan pekerjaan saya malahan mereka juga belum pernah melihat pertunjukan yang saya bawaan dan memiliki stigma negatif kepada saya.	B
P : Bagaimana sih pendapat masyarakat mayoritas terhadap adanya <i>drag queen</i> dalam sebuah pertunjukkan Cabaret ini? S : Pendapat masyarakat itu beragam mulai dari pendapat yang positif ada juga pendapat yang negatif tapi sudah lima tahun terakhir pertunjukan Raminten cabaret ini memiliki banyak penonton. dengan adanya sosial media dan dari mulut ke mulut makin banyak masyarakat yang mengapresiasi dan mereka membuat kembali lagi untuk menonton pertunjukan ini. Sehingga stigma stigma negatif itu semakin terbantahkan setelah banyak orang akhirnya menonton langsung pertunjukan Raminten cabaret show dan dari manajemen sendiri mereka memiliki standar pertunjukan dan adanya batasan batasan yang tidak boleh dilakukan dengan istilahnya porno aksi dan batasan di situ menjadikan pertunjukan ini tetap menghibur dan tetap positif bagi masyarakat yang menonton.	C

P : Apasih yang perlu disiapkan dalam penampilan sebagai seorang <i>drag queen</i> S : persiapan untuk menampilkan sebagai seorang Tekun itu tidak instan dan tidak mudah harus diperhatikan seperti contohnya saya membawakan artis Millen Cyrus di mana saya harus menggunakan rambut warna-warni dan make up yang harus mirip dengan artis tersebut. Karena saya merupakan tipikal orang yang suka menirukan secara spesifik dan harus berusaha semirip mungkin dengan artis yang akan saya bawaan mulai dari pengapalan lagu, koreografi hingga hingga make up khas Millen Cyrus. walaupun hanya lipsync namun pengapalan lagu sangat wajib karena kita tidak menyajikan secara live sehingga bagaimana caranya orang melihat kita seperti bernyanyi secara live di atas panggung. Namun saya pribadi juga suka mengkreasikan gerakan gerakan yang akan ditampilkan dan pertunjukkan ini tidak monoton mirip dengan aslinya.	G
P : Apa yang menjadi inspirasi <i>drag queen</i> dalam mengekspresikan diri baik diatas panggung. maupun diluar? S : inspirasi saya yaitu karena sejak kecil saya sudah suka dengan yang namanya seni hingga akhirnya sejak SD hingga SMA saya mengikuti sanggar tari tradisional dan juga saya suka dengan yang namanya wayang kulit. sewaktu kecil saya memiliki cita cita menjadi dalang wayang kulit dan kebetulan keluarga juga mendukung namun jalan rejeki saya adalah menjadi seorang drag queen di Raminten cabaret show.	H
P : Bagaimana cara kakak sebagai <i>drag queen</i> merepresentasikan diri baik di atas panggung maupun diluar cabaret? S : merepresentasikan diri di atas panggung yaitu saya mau Visualisasi kan diri saya semirip mungkin dengan apa yang akan saya bawaan atau apa yang akan saya tampilkan untuk menjadi drag queen baik itu menjadi Millen Cyrus, Lady Gaga maupun Celine Dion dan saya memiliki potensi tinggi untuk menyesuaikan dengan artisnya tersebut.	I
P : Pernah gak sih mendapatkan diskriminasi atau pelecehan baik panggung maupun diluar?	D

S : Selama saya show belum pernah mendapatkan diskriminasi dan pelecehan tetapi di sosial media saya sering mendapat komentar negatif dari orang yang tidak tahu tentang saya.	
P : Ada gak kak, bentuk perlawanan yang dilakukan untuk menanggapi hal-hal yang sensitif gitu? S : Melakukan adaptasi yang dilakukan setelah terjadinya kasus intimidasi yang menimpa drag queen. Dimana adaptasi ini pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan	E
P : Lalu, bagaimana cara bertahan di antara masyarakat yang tidak biasa dengan kehadiran drag queen yang dianggap sebagai minoritas? S : Cara bertahan ini dengan tetap menjadi diri sendiri dan tidak merugikan masyarakat sekitar dan saya menjadi drag queen juga hanya saat melakukan pekerjaan itu saja.	F